

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI PADA MATERI KEJUJURAN DAN KEADILAN

Herkulanus Pongkot¹, Anselmus Ahiyan², Varetha Lisarani³

Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak^{1,2,3}

Surel: pherkulanus@gmail.com

Abstract: *This article explained the Class Action Research carried out at SDN 25 Nanga Danau on the material Honesty and Justice which is material for Catholic Religious Education and Ethics class V elementary school by applying the Question-and-Answer Method. This research has a classical success indicator that at least 85% of students achieve Minimum Completion Criteria (KKM) 75 in the posttest given to measure cognitive learning outcomes. Of the 18 class V students, in the first cycle of the action research, only 33% of students had reached KKM, noting that the implementation of the Q&A Method had not been optimally applied by the teacher. By the end of the second cycle, success indicators are achieved with 89% of learners having achieved KKM scores. The conclusion of this study is that the Q&A Method can improve the learning outcomes of Catholic Religious Education and Ethics of class V students in the material Honesty and Justice at SDN Nanga Danau.*

Keyword: *Learning Outcome, Q&A Method, Catholic Religious Education and Ethics*

Abstrak: Dalam artikel ini dijelaskan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 25 Nanga Danau pada materi Kejujuran dan Keadilan yang merupakan materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas V SD dengan menerapkan Metode Tanya Jawab. PTK ini memiliki indikator keberhasilan klasikal yaitu setidaknya 85% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada *posttest* yang diberikan untuk mengukur hasil belajar kognitif. Dari 18 peserta didik kelas V, pada siklus I diperoleh bahwa baru 33% peserta didik yang mencapai KKM, dengan catatan pelaksanaan Metode Tanya Jawab belum maksimal diterapkan oleh guru pengajar. Pada akhir siklus II, indikator keberhasilan tercapai dengan 89% peserta didik telah mencapai nilai KKM. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa Metode Tanya Jawab dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik kelas V dalam materi Kejujuran dan Keadilan di SDN Nanga Danau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Tanya Jawab, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran di sekolah tingkat dasar maupun menengah yang sangat penting untuk dipelajari peserta didik sebagai bekal moral dan etika dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, terdapat banyak materi yang harus dipelajari, salah satunya adalah materi Kejujuran dan Keadilan. Materi ini diajarkan kepada peserta didik kelas V SD pada semester genap. Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat mengenali berbagai

bentuk kejujuran dan keadilan di kehidupan sehari-hari di mana peserta didik bersentuhan langsung dan juga mereka dapat secara langsung menunjukkan sikap jujur dan adil di dalam maupun di luar kelas.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi Kejujuran dan Keadilan, yang nampak dari rendahnya hasil belajar kognitif (pemahaman dan pengetahuan) peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan Budi Pekerti khususnya pada materi Kejujuran dan Keadilan. Data yang diperoleh peneliti dari guru pengajar di SDN 25 Nanga Danau, SD Negeri 25 Nanga Danau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat, menunjukan bahwa dari 18 orang peserta didik, nilai rata-rata peserta didik yaitu 56,67, dan hanya 2 peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Artinya, dari nilai KKM yang ditentukan sekolah khususnya pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti yakni 75, persentase ketuntasan peserta didik hanya mencapai 11%.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam materi Kejujuran dan Keadilan di kelas V SDN 25 Nanga Danau masih belum menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Ketercapaian kompetensi ini mencerminkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Terkait hal tersebut, keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sangatlah penting dalam

pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Ketidaktepatan pemilihan metode pembelajaran oleh guru akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga salah satu akibatnya adalah hasil belajar peserta didik yang rendah (Endang, 2020).

Cara dan metode yang diterapkan oleh setiap guru dalam mengajar materi pelajaran di kelas berbeda-beda. Sebagai seorang guru, diperlukan kemampuan dalam mengajar dan juga kemampuan dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai diterapkan dengan mempertimbangkan lingkungan, peserta didik, dan juga alokasi waktu yang tersedia. Kunci keberhasilan seorang guru adalah ketika ia memperhatikan kondisi dan lingkungan belajar peserta didik sehingga ia dapat menciptakan variasi dalam gaya mengajar, untuk menghindari gaya mengajar yang tidak variatif dan membosankan bagi peserta didik (Johar, 2016).

Salah satu metode yang masih kerap digunakan dan diterapkan oleh guru dalam mengajar di dalam kelas adalah metode pengajaran langsung berupa metode ceramah (Harsono et al., 2009). Metode ceramah dianggap paling praktis digunakan dalam pembelajaran karena tidak banyak memerlukan persiapan dan dapat meng-cover semua bahan yang harus diberikan kepada peserta didik. Hal ini juga didorong dengan padatnya materi yang harus dipelajari peserta didik dalam satu semester maupun satu tahun dengan sedikitnya waktu yang teralokasi. Berdasarkan fakta yang ditemukan pada saat observasi di SD Negeri 25 Nanga Danau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat, peneliti menemukan bahwa guru cenderung

menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar yang pasif, sementara guru menjadi pembicara aktif. Kondisi pembelajaran yang demikian dirasa monoton sehingga situasi dan aktivitas peserta didik di dalam kelas sepenuhnya bergantung pada ceramah guru. Menurut pengamatan dan wawancara peneliti kepada peserta didik dan guru di SDN 25 Nanga Danau, peserta didik cenderung ribut, mengganggu teman, dan beberapa yang lain merasa mengantuk. Dalam kondisi ini peserta didik merasa jenuh mendengarkan guru dalam menjelaskan tanpa ada partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta tidak terciptanya timbal balik aktif antara guru dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, yaitu Metode Tanya Jawab. Metode Tanya Jawab dipandang sesuai diterapkan di pembelajaran PAK karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam metode ini, materi pelajaran disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Metode ini dapat dilakukan oleh guru dengan bertanya kepada peserta didik, atau sebaliknya, peserta didik dapat bertanya kepada guru (Habibati, 2017). Dengan menggunakan metode Tanya Jawab akan tercipta adanya interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses

pembelajaran dan pada akhirnya menunjukkan peningkatan dalam hasil belajarnya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas V SDN 25 Nanga Danau, penerapan Metode Tanya Jawab diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami, menunjukkan contoh, serta menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang diajarkan dalam pelajaran. Dengan adanya diskusi dan interaksi antara guru dan peserta didik, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan minat dan pemahaman mereka tentang materi, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan argumen-argumen tersebut, peneliti memilih untuk membahas Penerapan Metode Tanya Jawab Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kejujuran dan Keadilan di Kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan dan penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas V SD.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk

memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar di dalam kelas (Parnawi, 2020), yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dan dilaksanakan dalam siklus-siklus. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan kinerja seorang guru yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan proses pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik di kelas (Laksono & Siswono, 2018). PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Nanga Danau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat dengan menggunakan siklus-siklus yang dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum diterapkannya metode Tanya Jawab dalam siklus-siklus pembelajaran, peneliti memulainya dengan pra siklus dengan melakukan pembelajaran tanpa adanya penerapan metode Tanya Jawab serta memberikan soal posttest untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum adanya penerapan metode Tanya Jawab. Data pra siklus ini juga sebagai data awal yang digunakan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil pra siklus yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 75. Dengan demikian dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dalam penelitian ini peneliti menawarkan Metode Tanya Jawab untuk diterapkan dalam menyelesaikan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Nanga Danau, yang terletak di Desa Nanga Danau, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena di sekolah ini masih terdapat hasil belajar peserta didik yang rendah khususnya di kelas V pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti serta salah satu peneliti merupakan alumni dari sekolah ini. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau yang terdiri dari 18 orang peserta didik dengan komposisi peserta didik laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebagai guru pengajar kelas V di lokasi penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau sarana yang berguna untuk membantu mengumpulkan data penelitian (Mulyatiningsih, 2019; Syafaruddin, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) lembar pengamatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Katolik untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas yang menerapkan Metode Tanya Jawab, 2) soal tes yang digunakan untuk hasil belajar PAK dan Budi Pekerti peserta didik khususnya dalam materi Kejujuran dan Keadilan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest yang berbentuk uraian dengan 5 (lima) butir soal uraian. Soal tes ini mengukur pemahaman peserta didik antara lain dalam hal makna kejujuran dan keadilan,

contoh kejujuran dan keadilan, akibat dari ketidakjujuran dan ketidakadilan, serta *reward* dari ditunjukkannya kejujuran dan keadilan. Dengan digunakannya lembar pengamatan dan soal tes ini diharapkan akan diperoleh data yang menyeluruh, akurat, dan otentik mengenai pelaksanaan Metode Tanya Jawab dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan (Lisarani, 2022).

Uji Keabsahan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lain di luar data yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan *cross check* untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Salim & Haidir, 2019). Peneliti menggunakan dua teknik triangulasi dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah proses mengumpulkan data dari berbagai sumber sebagai dukungan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid dan akurat dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda (Mamik, 2015). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari guru dan peserta didik mengenai penerapan metode Tanya Jawab yang dilaksanakan. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan cara memeriksa sumber data yang sama, namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data

yang berbeda (Salim & Haidir, 2019). Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi mengenai aktivitas guru dan juga tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik mengenai materi Kejujuran dan Keadilan.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari posttest sesudah materi Kejujuran dan Keadilan diberikan kepada peserta didik diolah dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n} \dots(1)$$

Keterangan:

M = Nilai posttest

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

n = Skor maksimal

(Arikunto, 2007).

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori penilaian ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu merujuk pada nilai KKM pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yang ditetapkan SD Negeri 25 Nanga Danau yaitu peserta didik dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu pengukuran tingkat keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik secara menyeluruh, yaitu dengan menghitung presentase banyaknya peserta didik yang tuntas (mencapai KKM 75) dibandingkan dengan banyaknya peserta didik dalam kelas.

Persentase ketuntasan belajar klasikal (P) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{banyak peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{banyak peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \dots (2)$$

Ketercapaian ketuntasan belajar klasikan ditunjukkan apabila setidaknya 85% peserta didik yang tuntas belajar atau peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 dari keseluruhan jumlah peserta didik. Diharapkan dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai baik kriteria ketuntasan individu maupun klasikal setelah diterapkannya Metode Tanya Jawab di kelas V SDN Nanga Danau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan pada siklus I, peneliti melaksanakan beberapa langkah untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti. Pertama, bersama guru pengajar, peneliti merancang pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode Tanya Jawab serta menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Kedua, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan metode Tanya Jawab yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian mengkonsultasikan hasilnya

dengan guru pengajar untuk diberi masukan-masukan. Ketiga, peneliti menyiapkan konten materi mengenai Kejujuran dan Keadilan untuk peserta didik kelas V. Dalam kesemua proses ini, peneliti dan guru berkolaborasi aktif sehingga terbentuk rencana tindakan yang matang sebelum rencana tersebut dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, peneliti kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan disusun bersama dengan guru pengajar kelas. Siklus I penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2021 di kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau pada jam pelajaran pertama yaitu pada pukul 07.00-08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan yaitu terbagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan mengucap salam dan berdoa bersama peserta didik, kemudian guru menanyakan kehadiran peserta didik melalui kegiatan presensi. Kemudian untuk mengingatkan kembali mengenai materi sebelumnya, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini beberapa peserta didik terlihat mengalami kesulitan dalam menjawab. Guru memberikan bimbingan dan membantu peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi yang akan

dipelajari. Pada kegiatan ini pembelajaran, guru kembali menanyakan peserta didik mengenai apa yang mereka pahami mengenai definisi kejujuran dan keadilan. Beberapa peserta didik menjawab dengan tepat, beberapa peserta didik lain menjawab dengan kurang tepat, dan ada peserta didik yang tidak menunjukkan minat untuk menjawab. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca materi tentang Kejujuran dan Keadilan yang terdapat pada buku paket, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi tersebut. Selama penjelasan, peneliti mengobservasi bahwa beberapa peserta didik tidak memperhatikan dengan seksama.

Pada kegiatan penutup, peserta didik diarahkan oleh guru untuk merangkum materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut secara lisan. Guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik, kemudian guru menjawabnya. Kemudian, guru memberikan lembar soal Siklus I kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu dan selanjutnya mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Peserta Didik pada Siklus I

No.	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persenta Ketuntas Klasika
1.	Nilai ≥ 75	Tuntas	6	33%
2.	Nilai < 75	Tidak Tuntas	12	67%
Rata-rata nilai peserta didik			60	

c. Refleksi

Terdapat beberapa hal yang dapat direfleksikan pada akhir siklus I, yaitu:

1. Rata-rata nilai peserta didik dalam *posttest* materi Kejujuran dan Keadilan mencapai 60. Terdapat 6 peserta didik yang memperoleh nilai *posttest* di atas KKM, sedangkan 12 peserta lainnya masih belum mencapai KKM. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 33%. Persentase ini belum mencapai target ketuntasan klasikan 85%.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru belum secara maksimal melakukan persiapan metode pembelajaran dan juga belum memanfaatkan waktu secara efektif
3. Penerapan RPP pada siklus I belum sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pada RPP di mana pada kegiatan ini guru belum mengarahkan peserta didik pada pembelajaran Tanya Jawab. Hal ini mengakibatkan peserta didik belum nampak aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui.
4. Interaksi antara guru dan peserta didik belum tercipta karena peserta didik masih belum sepenuhnya aktif dalam bertanya serta belum terbiasa dengan penerapan metode Tanya Jawab yang baru pertama kali mereka lakukan.

Melalui hasil refleksi ini, maka langkah perbaikan yang disarankan yaitu memberikan materi yang dikemas menjadi menarik dengan mengaitkan materi Kejujuran dan Keadilan dengan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam memahaminya serta memberikan

penghargaan dalam bentuk pujian kepada peserta didik yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung. Dengan perbaikan ini diharapkan peserta didik lebih berkonsentrasi dan lebih terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan rencana perbaikan ini, maka penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan yang disarankan pada refleksi di akhir siklus I. RPP dirancang ulang Bersama-sama oleh guru dan peneliti berdasarkan saran perbaikan tersebut kemudian disiapkan materi serta soal yang sama dengan siklus sebelumnya. Guru juga dipersiapkan untuk lebih menguasai metode pembelajaran Tanya Jawab, pengelolaan kelas, dan penggunaan waktu yang efektif sesuai dengan yang sudah disepakati. Peneliti menginginkan peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik sehingga tidak mengulangi kembali kesalahan serta kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran ini adalah soal tes untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran Tanya Jawab pada PAK dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 25 Nanga Danau. Soal yang digunakan pada siklus II ini sama dengan soal yang digunakan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana tindakan disusun secara seksama bersama dengan guru pengajar, maka dilaksanakan tindakan siklus ke II berdasarkan hasil perencanaan tersebut. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 di kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau pada jam pertama 07.00-08.30 WIB. Siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti perangkat pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar dan kemudian mengucapkan salam serta mengajak peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran. Guru juga memeriksa kehadiran peserta didik melalui kegiatan presensi dan membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan tepuk kompak. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik belajar, menarik minat peserta didik, dan memastikan peserta didik berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, guru mengingatkan materi yang telah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan dan pada kegiatan ini peserta didik nampak antusias menjawab. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi Kejujuran dan Keadilan yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada tahap kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan makna Kejujuran dan Keadilan dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik lebih banyak berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya interaksi atau timbal balik antara guru dengan peserta

didik dalam proses pembelajaran yang mengarah pada metode Tanya Jawab. Pada tahap kegiatan penutup, peserta didik diarahkan oleh guru untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan lembar soal Siklus II untuk dikerjakan secara individu. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru menunjuk satu orang peserta didik untuk berdoa menutup pertemuan tersebut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Peserta Didik pada Siklus II

No.	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persentase Ketuntasan Klasikal
1.	Nilai ≥ 75	Tuntas	16	89%
2.	Nilai < 75	Tidak Tuntas	2	11%
Rata-rata nilai peserta didik			83,33	

c. Refleksi

Pada refleksi siklus II ini, dilakukan kajian mengenai hal-hal yang telah terlaksana maupun yang masih kurang maksimal terlaksana selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Tanya Jawab, antara lain:

1. Dari hasil *posttest*, rata-rata nilai peserta didik mencapai 83,33. Terdapat 16 peserta didik yang telah memperoleh nilai di atas 75, sedangkan 2 peserta didik masih belum mencapai 75. Dengan demikian persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%.
2. Secara umum, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang disusun pada kegiatan perencanaan tindakan
3. Penerapan RPP pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik

4. Interaksi antara guru dan peserta didik sudah terlaksana dengan baik karena guru telah menguasai metode Tanya Jawab dan peserta didik sudah terbiasa dengan metode yang diterapkan

Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik telah melampaui baik kriteria individu maupun klasikal dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan pada refleksi siklus I. Dengan demikian diputuskan untuk menghentikan siklus sampai di sini.

Pembahasan

Hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh peserta didik berupa nilai mata pelajaran dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa instrumen tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, maupun tes lisan (Syafaruddin, 2019). Hasil belajar adalah capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi dan keterampilan yang tidak hanya dilihat dari hasil peserta didik saat mengerjakan soal, namun juga dilihat dari sikap dan keterampilan peserta didik pada saat pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur, misalnya sarana dan prasarana pendidikan, proses pembelajaran yang dilaksanakan, maupun unsur peserta didik itu sendiri.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ranah kognitif yang dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Metode Tanya Jawab dalam

materi Kejujuran dan Keadilan untuk peserta didik kelas V di SDN 25 Nanga Danau. Adapun hasil tes belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa hasil tes belajar peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata 60. Sementara itu, ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 33%. Hal ini berarti secara klasikal hasil tes siklus I ini belum tuntas, karena masih di bawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu sebesar 85%. Belum tercapainya ketuntasan secara klasikal pada siklus I ini mengindikasikan bahwa belum semua peserta didik memahami dengan baik konsep materi pembelajaran Kejujuran dan Keadilan dengan Metode Tanya Jawab. Menurut pengamatan peneliti dan masukan dari guru, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode Tanya Jawab, sehingga peran peserta didik juga masih kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata nilai 83,33 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89%. Jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I, rata-rata nilai peserta didik jauh lebih baik, begitu juga dengan ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu ketuntasan klasikal pada siklus II telah di atas 85% dan hasil belajar peserta didik dinyatakan telah tuntas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa Metode Tanya Jawab efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik (Handayani, 2022; Situmorang, 2018). Metode ini dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan dengan diterapkannya metode ini, interaksi antara guru dan peserta didik meningkat, sehingga peserta didik lebih terlibat dan berkonsentrasi dalam mengikuti alur proses pembelajaran.

Proses hasil belajar adalah suatu upaya individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungan (Mirdanda, 2018). Pembelajaran yang bermakna tidak cukup dengan mendengar dan melihat, melainkan harus dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan bagi peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran (Dita & Syafriani, 2022). Dengan dilaksanakannya metode Tanya Jawab dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti di SDN Nanga Danau, peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran baik dengan mengajukan pertanyaan maupun dengan menjawab pertanyaan. Peserta didik berkesempatan untuk memaknai materi Kejujuran dan Keadilan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan mengenai Penerapan Metode Tanya Jawab pada PAK dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kejujuran dan Keadilan di Kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Tanya Jawab dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 25 Nanga Danau. Penerapan metode Tanya Jawab dilaksanakan dengan langkah-langkah yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi yang dikembangkan ke dalam RRP dan dilaksanakan dengan Siklus I dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari hasil belajar

yang diperoleh Peserta Didik dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mampu mencapai hasil yang memuaskan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 60 dengan persentase ketuntasan klasikal 33% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 83,33 dengan persentase ketuntasan klasikal 89%. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah menerapkan Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam materi maupun jenjang yang berbeda. Saran yang bisa diberikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan PTK adalah melakukan *training* khusus pada guru sebelum pelaksanaan penelitian untuk memastikan bahwa guru memahami alur dan dapat menerapkan metode yang digunakan, sehingga RPP dapat terlaksana dengan baik dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dita, L. A., & Syafriani, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Jurnal Sekolah*, 6(2), 186–192.
- Endang, S. (2020). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Handayani, D. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Kritis pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2, 98–105. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.3985>
- Harsono, B., Soesanto, & Samsudi. (2009). Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2), 71–79.
- Johar, R. (2016). *Strategi Mengajar*. Deepublish.
- Laksono, K., & Siswono, T. Y. E. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Lisarani, V. (2022). Pengumpulan Data. In S. Yana (Ed.), *Metodologi Penelitian* (pp. 130–154). Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifataman Publisher.
- Mirdanda. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Yudha English Gallery.
- Mulyatiningsih, E. (2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Parnawi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Budi Utama.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Kencana.

Situmorang, L. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa pada IPS Kelas IV SD Negeri 060819 Medan. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 8, 76–85. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v8i2.10375>

Syafaruddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Budi Utama.